



Mengatasi pola perilaku pra remaja pasca covid 19 dari sudut pandang pendidikan agama Islam

Sukatin¹, Sorta Maharani.S², Siti Izzatul Mabruroh³, Wahyuni, Fernando Ibrahim⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Nusantara Batanghari

¹shukatin@gmail.com, ²maharanissorta@gmail.com, ³izzamabruroh4@gmail.com, ⁴wahyuni19073@gmail.com,

⁵frnndoibr@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

15 Juni 2022

Disetujui :

20 Juni 2022

Dipublikasikan :

25 Juni 2022

ABSTRAK

Pasca covid 19, instansi pendidikan mulai beralih status dari daring menjadi luring sesuai dengan kebijakan pemerintah yang berlaku. Menurut hasil penelitian yang ditemukan oleh para peneliti, pola perilaku pra remaja mengalami peningkatan yang signifikan yang biasanya sulit diatur menjadi semakin sulit diatur hingga diluar kendali. Adapun cara guru mengatasi masalah tersebut ialah dengan menanamkan nilai pendidikan agama islam berupa nilai keagamaan, intelektual, moral, psikis dan sosial. Dari hasil temuan yang dilakukan oleh para peneliti menunjukkan bahwa para pendidik menanamkan nilai-nilai tersebut sehingga pola perilaku para pra remaja sedikit demi sedikit mengalami perubahan. Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini mengumpulkan data dengan metode wawancara terstruktur dan mengambil sampel dengan menggunakan tehnik convenience sampling.

Kata kunci : Pra remaja, Pendidikan Agama islam, Pola perilaku, Covid-19

ABSTRACT

After covid 19, The educational institutions began to switch status from online to offline in accordance with applicable government policies. According to the results of the research found by researchers, pre-adolescent behavior patterns experienced a significant increase which was usually difficult to manage to become increasingly difficult to regulate until it was out of control. The way the teacher overcomes this problem is by instilling the value of Islamic religious education in the form of religious, intellectual, moral, psychological, and social values. The findings made by researchers show that educators instill these values so that the behavior patterns of pre-adolescent gradually change. This research used a qualitative descriptive method with a case study approach. This research collected the data by structured interview method and took samples by using the convenience sampling technique.

Keywords : Pre-adolescent, Islamic Religious Education, Behavior patterns, Covid-19



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode emas bagi pertumbuhan manusia dikarenakan remaja merupakan bibit masa depan yang akan memegang kendali sebuah negara. Masa tersebut menjadi masa peralihan antara fase anak-anak menuju dewasa. Masa remaja adalah masa peralihan atau perubahan dari anak –anak menuju dewasa, pada usia remaja tumbuh percaya diri (*self esteem*) karena konsep dirinya sendiri yang meliputi perasaannya, diri dan tubuh yang dimilikinya (Munjiat, 2018). Masa remaja terbagi menjadi beberapa fase dan pada umumnya fase remaja awal biasanya dimulai pada usia 10-13 tahun dan diakhiri di umur 18-22. Menurut Notoatmojo dalam (shidiq & raharjo, 2018) pada umumnya fase awal bagi remaja ialah pada usia 10-13 tahun dan diakhiri di umur 18-22. Setiap tahap tersebut memiliki banyak sekali perubahan baik secara fisik maupun mental. (Shidiq & Raharjo, 2018) ada banyak gejala emosi yang ditampilkan oleh seorang anak pada masa ini, mereka cenderung menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan rumah maupun di lingkungan pertemanannya. Masa remaja identik dengan masa yang penuh dengan tantangan akan kehidupan. Pada masa tersebut remaja akan mengalami kritis karena sedang mencari jati dirinya sehingga tak jarang bagi remaja mengalami goncangan yang lebih besar dibandingkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Zakiah Dradjat dalam (Herman, 2015) menggambarkan bahwa masa remaja merupakan masa dimana keadaan jiwa sedang tergoncang.

Untuk menghadapi masa tersebut, sangat penting mengarahkan remaja pada perkembangan perilaku yang positif. Oleh karena itu dibutuhkan penerapan pendidikan Islam terutama dalam pendidikan keluarga. (Nudin, 2020) menyatakan pendidikan Islam merupakan sarana untuk mengembangkan ide, memperbaiki dan mengarahkan tingkah laku manusia agar memiliki akhlakul karimah. Pendidikan Islam memandang bahwa semua pertumbuhan dan perkembangan anak didik/terdidik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari dalam dan faktor dari luar atau faktor dasar dan ajar Pola pendidikan Islam dalam keluarga dapat dilakukan oleh orang tua, meliputi pola keteladanan, pembiasaan, pembimbingan, pengawasan, kedisiplinan, pemeliharaan dan pola partisipasi. Sehingga menjadi upaya pengembangan potensi keagamaan dan pencegahan pada kecenderungan perilaku menyimpang remaja melalui tindakan pencegahan dan penanggulangan.

Oleh karena itu, para peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pola perilaku pra remaja pasca covid-19 dan cara mengatasi pola perilaku tersebut dalam sudut pandang pendidikan agama islam. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang sedang mengalami permasalahan yang sama. Kemudian dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para peneliti tentang pola perilaku pra remaja terutama pasca covid.

METODE PENELITIAN

Pada artikel ini, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus. (Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, 2017) menyatakan bahwa studi kasus ialah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terperinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Menurut Cresswell (Design, 1989) studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Merriam & Tisdell (Hidayat & Purwokerto, 2019) mendefinisikan studi kasus ialah deskripsi dan analisis mendalam yang bekerja secara terintegratif dan berpola dengan yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu kasus tertentu selama periode waktu tertentu dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dari narasumber namun peneliti sudah mengetahui informasi apa yang akan digali. Sugiyono dalam (Mayasari & Indraswari, 2018) Para peneliti melakukan wawancara terhadap sampel untuk mendapatkan sumber data. Adapun teknik sampling yang digunakan para peneliti dalam penelitian ini ialah convenience sampling. Menurut (Septiani et al., 2020) convenience sampling ialah teknik yang digunakan dengan mempertimbangkan kemudahan peneliti dan sampel tersebut dapat diambil dengan cara kebetulan ada ditempat, kebetulan kenal atau cocok dengan target penelitian. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam di SDN.96 Bukit Peranginan I yang menghadapi pola perilaku pra remaja pasca covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada masa covid 19 para pelajar lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dibandingkan disekolah. Bahkan selama beberapa periode pelajaran dilakukan secara daring dengan orang tua mereka sebagai pendamping belajar bagi mereka. Hal tersebut mempengaruhi kehidupan sekolah para pra remaja. Untuk itu penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana pola perilaku pra remaja setelah covid 19 terutama dari sudut pandang pendidikan agama islam. Dari hasil wawancara yang dilakukan para peneliti, ada banyak pola perilaku yang ditemukan oleh guru pendidikan agama islam pada pra remaja setelah pandemi covid 19. Salah satunya ialah para pra remaja menjadi semakin sulit diatur, semakin sulit fokus, suka melawan dan membantah perkataan guru, sulit dikontrol dan diatasi, emosi tidak stabil dan gampang tersinggung.

Adapun cara guru mengatasinya ialah dengan memberikan pendidikan agama islam yang mencakup pendidikan keagamaan, intelektual, moral, psikis dan sosial. Nilai keagamaan yang ditanamkan oleh pendidik ialah tentang mengenali tuhan, ibadah, dan pembinaan karakter berupa akhlak mulia, solat, bersuci, bersyukur, hormat kepada sesama dan yang lebih tua. Kedua yaitu dari segi

intelektual, pendidik berusaha menanamkan pengetahuan yang berhubungan erat dengan nilai-nilai agama yang mereka percayai sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Ketiga, nilai moral. Adapun nilai moral yang ditanamkan oleh para peserta didik ialah sifat jujur, disiplin, bertanggung jawab dan nilai-nilai dasar lainnya melalui kisah para nabi, rosul, dan sahabat terdahulu. Keempat, nilai psikis yang ditanamkan oleh para pendidik ialah nilai kepercayaan terhadap tuhan dan mencintai diri sendiri melalui kisah-kisah orang terdahulu. Terakhir nilai sosial yang ditanamkan oleh para pendidik kepada peserta didik yang merupakan pra remaja ialah menanam solidaritas, membantu sesama dan peduli lingkungan dengan cara membantu yang membutuhkan, memberi sumbangan kematian dan menjenguk teman yang sakit.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan para peneliti tentang pola perilaku pra remaja setelah covid 19 dan cara mengatasinya ialah pertama, pra remaja mengalami peningkatan pola perilaku dari yang biasa terjadi pada permasalahan pra-remaja pada umumnya setelah pandemi covid 19. Namun dengan memberi pendidikan islam dan pola asuh yang tepat para pendidik sedikit banyak dapat merubah pola perilaku pra remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Z. (2019). *Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat*. Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 4(1), 11–24. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i1.38>
- Azmi, N. (2015). *Potensi emosi remaja dan pengembangannya*. 2(1), 36–46.
- Design, Q. I. (1989). *Studi Kasus (John W. Creswell) Oleh Yani Kusmarni*. 1–12.
- Diananda, A. (2019). *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*. Journal ISTIGHNA, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Herman, D. (2015). *Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Al-Izzah, 10, 17.
- Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. (2019). *Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian*. August.
- Mayasari, S., & Indraswari, C. (2018). *Efektivitas Media Sosial Instagram Dalam Publikasi HUT Museum Nasional Indonesia (MNI) Kepada Masyarakat*. 9(2).
- Munjiat, S. M. (2018). *Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja*. Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 170–190. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v3i1.2954>
- Nudin, B. (2020). *Konsep Pendidikan Islam pada Remaja*. LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan), XI(1), 63.
- Pack, P. D. F., Simposium, P., Komunikasi, N., Kesehatan, K., & Bakar, S. (2015). *Perilaku Seksual Anak Usia Pra Remaja di Sekitar Lokalisasi (Yulita A , Nunik P) Perilaku Seksual Anak Usia Pra R ...*
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. S. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*.
- Septiani, Y., Arribe, E., & Diansyah, R. (2020). *Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru)*. 3(1), 131–143.

Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). *Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja*. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 176. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>

Wahidin, O. U. (2017). *Pendidikan Karakter Bagi Remaja Oleh: Unang Wahidin**.